

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Semakin berkembangnya dunia bisnis di Indonesia akan berdampak semakin meningkatnya perkembangan dunia usaha di Indonesia yang ditandai dengan banyaknya perusahaan yang berdiri baik besar maupun kecil. Walaupun perusahaan-perusahaan tersebut memiliki jenis yang berbeda-beda, tetapi pada dasarnya bertujuan sama yaitu untuk mencapai laba yang optimal. Banyaknya perusahaan yang muncul menyebabkan tingkat persaingan meningkat dan menuntut perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan ataupun untuk melakukan investasi dalam jangka panjang.¹

Manusia selalu dihadapkan dengan risiko, baik risiko besar maupun kecil. Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan bisa berdampak merugikan atau menguntungkan. Apabila ketidakpastian yang dihadapi berdampak menguntungkan maka istilah ini dikenal dengan kesempatan (*opportunity*). Ketidakpastian berdampak merugikan dikenal dengan istilah risiko (*risk*).

Pada umumnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Investor tidak tahu dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukan. Dalam keadaan semacam itu dikatakan bahwa investor tersebut menghadapi risiko dalam investasi yang dilakukannya. Yang bisa ia lakukan adalah memperkirakan berapa keuntungan yang diharapkan dari

¹ Rivail Davesta, “pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap *return* saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2012”, <http://skripsi.ilmiah/2010/08/pengaruh-risiko-investasi-terhadap.html> (diakses, 4 juli 2015)

investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Menurut beberapa pandangan kontemporer, seorang muslim yang menginvestasikan dana atau tabungannya tidak akan dikenakan pajak pada jumlah yang telah diinvestasikannya, tetapi dikenakan pajak pada keuntungan yang dihasilkan dari investasinya, karena dalam perekonomian islam semua aset-aset yang tidak termanfaatkan dikenakan pajak, investor muslim akan lebih baik memanfaatkan dananya untuk investasi daripada mempertahankan dananya dalam bentuk yang tidak termanfaatkan.²

Perkembangan kegiatan investasi di Indonesia mengalami kemajuan, hal ini seiring bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang berbagai macam bentuk praktek investasi. Ada berbagai investasi yang dapat dilakukan masyarakat seperti : *pertama*, investasi *real asset* yaitu investasi yang berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan dan sebagainya. *kedua*, investasi *financial asset* yaitu yang berupa dokumen (surat-surat berharga) yang diperdagangkan di pasar uang, seperti deposito surat berharga pasar uang (SPBU), dan selanjutnya *financial asset* juga diperdagangkan di pasar modal, seperti saham, obligasi, dan sebagainya.³

Kegiatan pasar modal di Indonesia resmi dimulai pada tanggal 19 agustus 1977, setelah terhenti sejak tahun 1959.⁴ Pasar modal secara umum dapat diidentikkan dengan sebuah tempat dimana modal diperdagangkan antara pihak

²A.Karim Adiwarman, *ekonomi makro islam*, (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2006), hlm. 297

³Huda nurul, *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: kencana prenanda media group, 2007), hlm. 8

⁴ Saud husnan, *Dasar-Dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN), hlm. 13

yang memiliki kelebihan modal (*investor*) dengan orang membutuhkan modal (*issuer*) untuk pengembangan modal. Sedangkan dalam undang-undang No. 8 tahun 1995 pasal 1 ayat (4), pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau saran untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.⁵

Pasar Modal Syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT. Danareksa Investment Management pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) berkerjasama dengan PT. Danareksa Investment Management meluncurkan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham-saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi Untuk Reksa Dana Syariah.⁶

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu. Saham merupakan tanda penyertaan modal pada suatu Perseroan

⁵Andi Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), hlm. 109

⁶http://syariah.ojk.go.id/sejarah_pasar_modal_syariah.html. (diakses, 14 september 2015)

Terbatas (PT). Saham merupakan sebagai surat keterangan tanda turut serta dalam perseroan.

Unilever yang memiliki misi korporasi untuk meningkatkan vitalitas hidup masih menjadi market leader untuk pasar skin care di Indonesia yang tumbuh lebih dari 10 persen pertahun. Sebagai pemimpin pasar, Unilever kembali memantapkan komitmen untuk menjadi yang terbaik dalam menghasilkan produk skin care yang tetap menjunjung tinggi kualitas dengan harga terjangkau. Dengan semangat komitmen tinggi, pabrik ini menghasilkan enam produk unggulan perawatan kulit yakni, Vaseline, Pond's, Dove, Lux, Lifebouy dan Citra. Pabrik berkapasitas 53.000 ton per tahun ini percaya jika inovasi, khasiat dan kualitas memegang peranan penting yang mampu membuat Unilever Indonesia bertahan hingga 75 tahun. Dengan pencapaian kinerja keuangan yang optimal dapat dilihat harga saham pada tabel PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2013 :

Tabel. 1.1
Harga saham dan pertumbuhan
PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2008-2013

Tahun	Harga Saham (Rp)	Growth
2008	7.800	
2009	11.050	29,41%
2010	16.500	33.03%
2011	19.700	16,24%
2012	20.850	5,52%
2013	26.000	19,81%

Sumber data : <http://pusatis.com/investasi-saham/sektor/consumer-goods/saham-unilever-unvr/>⁷

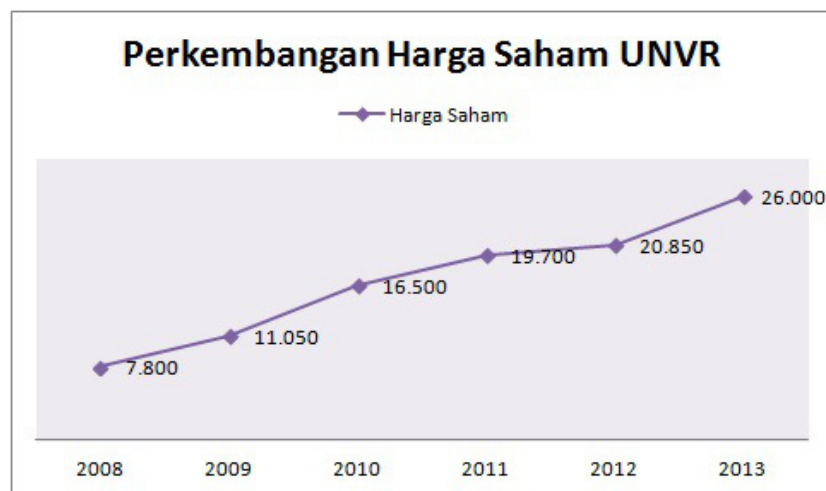
Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya harga saham mengalami kenaikan harga dari tahun 2008 sebesar 7.800 hingga 2013 sebesar 26.000. Akan tetapi

⁷ <http://pusatis.com/investasi-saham/sektor/consumer-goods/saham-unilever-unvr/>
(diakses, 4 juli 2015)

growth (pertumbuhan) disetiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2009-2010 mengalami kenaikan sebesar 3,62%, tahun 2010-2011 mengalami penurunan sebesar 16,79%, tahun 2011-2012 mengalami penurunan sebesar 10,72%, tahun 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar 14,29%.

Grafik. 1.1

Perkembangan harga saham pada PT Unilever Indonesia tahun 2008-2013



Sumber data : <http://pusatis.com/investasi-saham/sektor/consumer-goods/saham-unilever-unvr/>⁸

Dapat dilihat bahwa setiap tahunnya harga saham mengalami kenaikan harga dari tahun 2008 sebesar 7.800 hingga 2013 sebesar 26.000. Grafik ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2008-2013 mengalami peningkatan dan perkembangan yang baik. Pada tahun 2008 harga saham sebesar 7.800, tahun 2009 harga saham sebesar 11.050, tahun 2010 harga saham sebesar 16.500, tahun 2011 harga saham sebesar

⁸ <http://pusatis.com/investasi-saham/sektor/consumer-goods/saham-unilever-unvr/>
(diakses, 4 juli 2015)

19.700, tahun 2012 harga saham sebesar 20.850, tahun 2013 harga saham sebesar 26.000. Dengan demikian harga saham bisa mengalami kenaikan.⁹

Semakin baik kinerja keuangan sebuah perusahaan maka akan berdampak pada semakin meningkatnya harga saham. Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen perusahaan telah berhasil mengelola dan meningkatkan kekayaan perusahaan atas nama pemegang saham. Dari beberapa banyak harga saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia, PT. Unilever Indonesia Tbk, merupakan salah satu saham yang tercatat di dalam IHSG, dan juga terdaftar di *Jakarta Islamic indeks* (JII) yang merupakan saham berdasarkan kriteria dan prinsip syariah.

Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu. Apa yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Dengan melakukan analisis akan diketahui letak kelemahan dan kekuatan perusahaan.¹⁰ Laporan keuangan tidak hanya cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim digunakan.¹¹

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang

⁹ <http://pusatis.com/investasi-saham/sektor/consumer-goods/saham-unilever-unvr/> (diakses, 4 juli 2015)

¹⁰ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta : kencana, 2010), hlm. 66

¹¹ *Ibid*, hlm. 87

diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian.¹²

Dalam penelitian kali ini akan melihat bagaimana rasio likuiditas memberikan pengaruh terhadap harga saham. Rasio likuiditas yang berkaitan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat (*quick ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Risiko likuiditas merupakan suatu risiko keuangan karena adanya ketidakpastian likuiditas. Suatu lembaga dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Suatu perusahaan juga dapat terpapar terhadap risiko likuiditas jika pasar yang diikutinya mengalami penurunan likuiditas.

Rasio likuiditas bertujuan menaksirkan kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi

¹² *Ibid.*, hlm. 110

investor. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Kenaikan harga saham ini mengindikasikan meningkatnya kinerja perusahaan dan hal ini juga akan berdampak pada para investor karena mereka akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi dari investasinya. Akan tetapi *growth* / persentase pertumbuhannya menurun. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diungkapkan di atas maka peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014)."**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumusan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Bagaimana Pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014) ?
2. Bagaimana Pengaruh rasio cepat (*quick ratio*) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014) ?

C. Batasan masalah

Dalam penulisan penelitian ini, membatasi pembahasan mengenai Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014). Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang dipilih yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), karena kedua rasio ini merupakan alat ukur kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang berpengaruh pada harga saham.

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Pengaruh rasio lancar (*current ratio*) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014)
- b. Untuk mengetahui Pengaruh rasio cepat (*quick ratio*) terhadap harga saham syariah yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014)

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi penulis

Tulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pasar modal syariah. Khususnya tentang rasio likuiditas terhadap harga saham syariah serta memenuhi salah satu syarat untuk mengambil gelar sarjana ekonomi islam.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana atau referensi pada mata kuliah manajemen keuangan dan bisa memberi tambahan informasi mengenai analisis laporan keuangan.

c. Bagi umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi tentang harga saham bagi para masyarakat khususnya bagi para investor, dan dapat berguna untuk menilai perkembangan perusahaan.

E. Kontribusi penelitian

1. Kontribusi teori

Secara teori penulisan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai pasar modal syariah. Khususnya tentang rasio likuiditas terhadap harga saham. Selain itu, berguna juga sebagai tambahan wawasan penelitian lain yang akan mengkaji lebih dalam tentang ilmu manajemen keuangan dan pasar modal syariah.

2. Kontribusi praktik

Memberikan gambaran dan informasi bagi para investor agar lebih mudah berinvestasi dan mengurangi tingkat risiko investasi saham serta diharapkan memberikan bahan masukan untuk pengelolaan manajemen keuangan serta perkembangan saham kedepan.

F. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang permasalahan sebagai landasan pemikiran secara garis besar, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematikan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis-hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan *setting* penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari : gambaran umum obyek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari : kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Kesimpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya. Kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang berisi

keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Pengertian saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal atau prosentase tertentu. Sementara itu, saham adalah jumlah satuan dari modal kooperatif yang sama jumlahnya bisa diputar dengan berbagai cara berdagang, dan harganya bisa berubah sewaktu-waktu tergantung keuntungan dan kerugian atau kinerja perusahaan tersebut.

Adapun saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang disebut emiten. Saham adalah surat tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.¹³ Selembaar saham adalah selembaar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik (berapapun porsinya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa saham menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan dan memberikan hak kepada pemiliknya. Kepemilikan tersebut memberikan kontribusi pada pemegangnya

¹³ Indah Yuliana, *investasi produk keuangan syariah* (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hlm. 59

berupa *return* yang dapat diperolehnya, yaitu keuntungan modal (*capital gain*) atas saham yang memiliki harga jual yang lebih tinggi dari pada harga belinya, atau *dividen* atas saham tersebut, disamping hak lainnya yaitu *non-financial benefit* berupa hak suara dalam rapat umum pemegang saham. Peluang untuk mendapatkan *return* dari *capital gain* ini memotifasi para *investor* untuk melakukan perdagangan saham dipasar modal (Bursa Efek).¹⁴

B. Pengertian saham syariah

Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha. Saham syariah dimasukan dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* merupakan index yang dikeluarkan oleh PT.Bursa Efek Indonesia yang merupakan subset dari Index Harga Saham Gabungan. Saham syariah merupakan salah satu bentuk dari saham biasa yang memiliki karakteristik khusus yang berupa control yang ketat dalam hal kehalalan ruang lingkup kegiatan usaha.¹⁵

Menurut Dewan Syariah Nasional (DSN), saham adalah suatu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria syariah dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Bagi perusahaan yang modalnya diperoleh dari saham merupakan modal sendiri. Dalam struktur permodalan khususnya untuk perusahaan yang berbentuk Persero Terbatas (PT), pembagian modal menurut undang-undang terdiri:

- 1) Modal dasar, yaitu modal pertama sekali perusahaan didirikan.

¹⁴ Ibid, hlm. 60

¹⁵ Ibid, hlm. 71

- 2) Modal ditempatkan, maksudnya modal yang sudah dijual dan besarnya 25% dari modal dasar.
- 3) Modal disetor, merupakan modal yang benar-benar telah disetor yaitu sebesar 50% dari modal yang telah ditempatkan.
- 4) Saham dalam portepel yaitu modal yang masih dalam bentuk saham yang belum dijual atau modal dasar dikurangi modal ditempatkan.

1. Prinsip Dasar Saham Syariah

Sedangkan prinsip-prinsip dasar saham syariah meliputi:

- a. Bersifat *musyarakah* jika ditawarkan secara terbatas.
- b. Bersifat *mudharabah* jika ditawarkan kepada publik.
- c. Tidak boleh ada pembeda saham, karena risiko harus ditanggung oleh semua pihak.
- d. Prinsip bagi hasil laba-rugi.
- e. Tidak dapat dicairkan kecuali dilikuidasi.

2. Jual Beli Saham Perspektif Syariah

Secara umum, literatur fikih Islam mengatur objek transaksi dalam Islam haruslah harta suci dan bermanfaat.¹⁶ Kurangnya jumlah investor disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan pasar modal syariah dan anggapan bahwa investasi di pasar modal sangat rumit. Investasi di pasar modal, masih dianggap menganut prinsip yang bertentangan dengan islam. Secara analisis portofolio saham berinvestasi di pasar modal sebenarnya dapat menghasilkan tingkat pengembangan yang cukup besar, walaupun diikuti risiko yang besar pula,

¹⁶ Andri Soemitra, *masa depan pasar modal syariah di Indonesia*, (Jakarta : prenadamedia group, 2014), hlm. 112

dibandingkan menyimpan uang di bank. Oleh sebab itu, perlu kajian yang mendalam mengenai kinerja *Jakarta Islamic Index (JII)* itu sendiri.¹⁷

Ada beberapa cara bagi investor untuk menyalurkan kelebihan dananya, salah satunya adalah dengan cara investasi saham. Adapun pengertian dari investasi itu sendiri adalah komitmen terhadap pengelolaan keuangan, dengan harapan mendapatkan *return* dimasa yang akan datang.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa akan datang.¹⁸ Adapun menurut Antonio, investasi adalah kegiatan usaha yang mengundang risiko karena berhadapan dengan unsur ketidakpastian. Sedangkan menurut Kamaruddin, investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang (dana) tersebut. Dan juga menurut Sunariyah, investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimas yang akan datang. Petusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau sesuatu entitas yang mempunyai kelebihan dana.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi merupakan komitmen untuk menempatkan sejumlah dana dari aset yang dimiliki selama periode tertentu dengan harapan akan memperoleh tambahan nilai investasi dimasa yang akan datang. Para pakar kontemporer sepakat, bahwa haram hukumnya memperdagangkan saham di pasar modal dari perusahaan yang

¹⁷ Adrian Sutedi, *pasar modal syariah* (Jakarta : Sinar grafika, 2011) hlm. 67

¹⁸ Indah Yuliana, *investasi produk keuangan syariah* (Malang : UIN Maliki Press, 2010) hlm. 72

bergerak dibidang usaha yang haram, namun ada beberapa pendapat jika saham diperdagangkan di pasar modal itu dari perusahaan yang bergerak dalam bidang halal, misalnya transportasi, komunikasi, produksi tekstil, dan lain-lain. Ada sebagian dari mereka yang membolehkan transaksi jual beli saham dan ada juga yang tidak membolehkan.¹⁹

3. Penilaian saham

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu :

a. Nilai buku

Nilai buku merupakan nilai dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emiten*).

b. Nilai pasar

Nilai pasar adalah saham yang dipasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar modal.

c. Nilai intrinsik saham

Nilai intrinsik atau yang dikenal dengan nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi.

Investor berkepentingan untuk mengetahui ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Dalam membeli atau menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham tersebut tergolong mahal (*overvalued*). Dalam

¹⁹ Ibid, hlm. 73

situasi seperti ini, investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai pasar lebih rendah dari nilai intrinsiknya, maka berarti saham tersebut tergolong murah (*undervalued*), sehingga dalam situasi seperti ini investor sebaiknya membeli saham tersebut.²⁰

C. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relative, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan.²¹ Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya.²² Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan.

Contohnya, perbandingan angka-angka yang ada dalam satu laporan adalah komponen angka-angka dalam neraca. Misalnya, antara total aktiva lancar dengan kewajiban lancar atau antara total aktiva dengan total utang. Kemudian dalam satu periode yang sama berarti dalam satu tahun. Namun jika

²⁰*Ibid*, hlm. 90

²¹ Werner R Murhadi, *analisis laporan keuangan proyeksi dan valuasi saham*, (Jakarta : Salemba empat, 2013), hlm. 56

²² Harmono, *manajemen keuangan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 22

membandingkan untuk beberapa periode, maka lebih dari satu tahun, misalnya 3 tahun (dengan anggapan satu periode 1 tahun).²³

Selanjutnya, contoh perbandingan antarkomponen yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi. Misalnya, komponen dalam laba rugi yaitu penjualan dengan komponen dalam neraca misalnya total aktiva, atau antar laba bersih dengan penjualan.²⁴

Dalam praktiknya terdapat beberapa macam jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Masing-masing jenis rasio yang digunakan akan memberikan arti tertentu tentang posisi yang diinginkan. Berikut ini jenis-jenis rasio keuangan, yaitu²⁵ :

1. Rasio likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan terdiri dari rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.
2. Rasio solvabilitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Adapun jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain *debt to assets ratio (debt ratio)*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio*, *times interest earned*, *fixed charge coverage*.

²³ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta : kencana, 2010), hlm. 93

²⁴ *Ibid*, hlm. 94

²⁵ *Ibid.*, hlm. 110

3. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas sebagai berikut : profit margin (*profit margin on sales*), *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), Laba per lembar saham, rasio pertumbuhan.
5. Rasio pertumbuhan, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio penilaian, merupakan rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Dalam penelitian yang akan membahas tentang harga saham ini maka penjelasan tentang rasio keuangan yang berkaitan dengan pengukuran kemampuan perusahaan ini akan lebih dalam lagi dibahas, yaitu tentang rasio likuiditas yang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah

digunakan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya.²⁶

Posisi likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek. Analisis likuiditas yang lengkap membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya, analisis rasio memberikan pengukuran likuiditas yang cepat dan mudah.²⁷ Dua rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar dan rasio cepat. Perhitungan rasio likuiditas dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar atau kewajiban lancar. Perbedaan antara rasio lancar dan rasio cepat adalah pada perhitungan rasio cepat nilai persediaan tidak diperhitungkan dengan pengertian bahwa untuk memperoleh tambahan kas selain diperoleh langsung dari kas, perusahaan bisa menagih piutang tanpa harus melikuiditas persediaan.

1. Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.²⁸

Bila nilai rasio lancar kurang dari satu, maka aktiva lancar perusahaan lebih

²⁶ Brigham, Houston, *dasar-dasar manajemen keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hlm. 134

²⁷ Dewi Astuti, *manajemen keuangan perusahaan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 31

²⁸ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta : kencana, 2010), hlm. 111

rendah dari kewajiban lancarnya atau aktiva lancar tidak cukup dipakai untuk kewajiban lancarnya. Namun, bila rasio lancar sangat besar hal ini mencerminkan investasi dalam modal kerja yang cukup tinggi, yang berakibat biaya modal juga tinggi.²⁹ Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Rasio lancar sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin hutang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.³⁰

Current Ratio kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* hanya merupakan kebiasaan dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa lebih lanjut. Bagi perusahaan yang mempunyai hubungan baik dengan kreditor atau posisinya kuat terhadap pemasok, mungkin perusahaan tidak perlu memiliki rasio yang tinggi. Sebagai contoh supermarket. Posisi supermarket terhadap pemasok biasanya adalah cukup kuat.

²⁹ Dewi Astuti, *manajemen keuangan perusahaan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 31

³⁰ http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/kursus_financial_analysis/RASIO%20KEUANGAN.pdf (diakses, 30 oktober 2015)

Dengan kondisi demikian maka supermarket dapat membayar hutangnya setelah 3 atau 4 bulan, sedangkan penjualan dilakukan secara tunai. Rasio lancar mempunyai sifat tingginya berubah-ubah dari waktu ke waktu. Sebagai contoh, pada toko pakaian ketika menjelang hari-hari raya permintaan akan pakaian mulai meningkat, kemudian menurun mencapai titik terbawah lagi pada hari raya tersebut. Untuk menghadapi kenaikan permintaan tersebut toko pakaian harus menaikkan besarnya persediaan.

Peningkatan persediaan barang dagangan tersebut dibiayai dengan cara mengurangi uang tunai perusahaan, maka rasio lancar perusahaan tidak mengalami perubahan. Sebab pada transaksi seperti itu hanya struktur aktiva lancarnya saja yang mengalami perubahan, sedangkan nilai total aktiva lancar dan nilai total passiva lancarnya tidak mengalami perubahan, sehingga rasio lancar tidak mengalami perubahan. Akan tetapi jika penumpukan persediaan dilaksanakan dengan cara dibiayai dari pinjaman jangka pendek, maka ketika volume penjualan tinggi, rasio lancar perusahaan akan menurun.

2. Rasio cepat (*Quick Ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama

untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya.³¹

Persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian. Oleh karena itu, pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan merupakan hal yang cukup penting.³² Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$$

Rasio ini sering juga disebut sebagai Quick ratio, dimana rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasi menjadi uang kas, walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang. Jika current ratio tinggi tapi quick rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Sebagai pegangan kasar biasanya angka 1.0 untuk rasio uji cair merupakan angka minimum yang perlu dipertahankan oleh perusahaan agar perusahaan tidak mengalami ketidakmampuan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya.³³

³¹ Kasmir, *pengantar manajemen keuangan*, (Jakarta : kencana, 2010), hlm. 111

³² Dewi Astuti, *manajemen keuangan perusahaan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 32

³³ http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/kursus_financial_analysis/RASIO%20KEUANGAN.pdf (diakses, 30 oktober 2015)

D. Harga saham

Harga saham merupakan harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik untuk menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini akan digunakan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian suatu negara. Untuk di negara di Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perhatikan pula bahwa harga saham berubah dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan kondisi dan informasi baru yang diperoleh investor tentang prospek perusahaan. Keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan dalam menentukan laba perusahaan dan arus kas investor di masa depan. Beberapa proyek perusahaan relatif sederhana dan mudah dievaluasi sehingga tidak terlalu berisiko. Para manajer juga harus memperhatikan kemungkinan munculnya dampak proyek terhadap profitabilitas dan harga saham. Pemegang saham harus bisa meramalkan berhasil atau tidaknya perusahaan nanti, dan harga saham saat ini mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan perusahaan dimasa depan.³⁴

³⁴ Brigham, Houston, *dasar-dasar manajemen keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hlm.9

Harga saham didasarkan pada arus kas yang diharapkan pada tahun-tahun mendatang, bukan hanya di tahun berjalan. Jadi, maksimalisasi harga saham meminta kita agar melihat operasi secara jangka panjang. Kalangan akademisi selalu berasumsi bahwa manajer mematuhi fokus jangka panjang ini, tetapi fokus untuk banyak perusahaan telah bergeser ke jangka pendek selama akhir abad ke-20. Untuk memberikan insentif kepada manajer agar memusatkan perhatiannya pada harga saham, pemegang saham (yang bertindak melalui dewan direksi) memberikan opsi saham kepada para eksekutif yang dapat dilaksanakan pada tanggal tertentu di masa depan.

Seorang eksekutif dapat melaksanakan opsi pada tanggal tersebut, mendapatkan saham, dan segera menjualnya kembali sehingga mendapat keuntungan. Ini menyebabkan banyak manajer mencoba untuk memaksimalkan harga saham pada tanggal pelaksanaan opsi, dan bukan jangka panjang. Akibatnya, ini akan menimbulkan penyelewengan yang sangat buruk. Proyek-proyek yang terlihat bagus dalam jangka panjang ditolak karena akan mengurangi laba dalam jangka pendek dan selanjutnya harga saham pada hari pelaksanaan opsi. Lebih buruk lagi, beberapa manajer sengaja melaporkan lebih saji sehingga mengangkat harga saham untuk sementara. Kemudian, eksekutif ini melaksanakan opsi mereka, menjual saham yang nilainya digelembungkan, dan meninggalkan para pemegang saham menanggung akibatnya ketika situasi yang sebenarnya telah terungkap.³⁵

³⁵ Ibid, hlm. 10

E. Jakarta Islamic Index

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menetapkan beberapa kriteria untuk emiten yang ingin masuk ke *Jakarta Islamic Index (JII)*. JII adalah salah satu index saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Ada kriterianya untuk emiten bisa masuk ke JII, ungkap Direktur Utama BEI Ito Warsito kepada wartawan di gedung BEI, Jakarta, Senin (31/5/2010). Kriterianya yakni seperti mendapat persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah Nasional PT Danareksa Investment Management (PT DIM). Serta ada syarat-syarat lainnya termasuk utang yang tidak boleh lebih dari modal menurut aturan syariah.³⁶

Adapun saham-saham yang akan masuk ke JII harus melalui filter syariah terlebih dahulu. Berdasarkan arahan PT Danareksa Investment Management (PT DIM), ada empat syarat yang harus dipenuhi agar saham-saham tersebut dapat masuk ke JII :

1. Emiten tidak menjalankan usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Bukan lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba, termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
3. Usaha yang dilakukan bukan memproduksi, mendistribusikan, dan memperdagangkan makanan atau minuman yang haram.

³⁶ <http://m.okezone.com/read/2010/05/31/320/337930/kriteria-emiten-masuk-jakarta-islamic-index> (diakses, 02 september 2016)

4. Tidak menjalankan usaha memproduksi, mendistribusikan, dan menyediakan barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Tujuan pembentukan JII adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada saham berbasis syariah dan memberikan manfaat bagi pemodal dalam menjalankan syariah Islam untuk melakukan investasi di bursa efek. JII juga diharapkan dapat mendukung proses transparansi dan akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. JII menjadi jawaban atas keinginan investor yang ingin berinvestasi sesuai syariah. Dengan kata lain, JII menjadi pemandu bagi investor yang ingin menanamkan dananya secara syariah tanpa takut tercampur dengan dana ribawi.³⁷

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan beberapa faktor fundamental yang dihubungkan dengan prediksi harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti ditunjukkan pada:

Tabel 2.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

	Peneliti (Tahun)	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Diana Erawati (2015)	Dependen : harga Saham Independen : Likuiditas, manajemen aset, manajemen liabilitas, dan profitabilitas	Regresi linier berganda (SPSS)	Likuiditas, manajemen aset, manajemen liabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Okky Safitri	Dependen :	Regresi linier	profitabilitas,

³⁷ http://id.m.wikipedia.org/wiki/jakarta_islamic_index (diakses, 02 september 2016)

	(2015)	<i>Return</i> saham Independen : profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i>	berganda (SPSS)	likuiditas, dan <i>leverage</i> secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham
3	Yulimel Sari (2013)	Dependen : harga saham Independen : ROA, <i>capital</i> <i>adequacy ratio</i> , dan <i>loan to deposit</i> <i>ratio</i>	Regresi linier berganda (SPSS)	<i>return on asset</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, <i>capital</i> <i>adequacy ratio</i> dan <i>loan to deposit ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham
4	Rivail Davesta (2013)	Dependen : <i>Return</i> saham syariah. Independen : risiko sistematis dan likuiditas saham	Regresi linier berganda (SPSS)	Risiko sistematis dan likuiditas saham secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham syariah
5	Nanik Lestari (2013)	harga saham sebagai variabel dependen, ROA, ROE, OPM dan NPM sebagai variabel independen	Regresi linier berganda (SPSS)	ROA, ROE, OPM, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	Muhardi (2013)	Independent : Likuiditas, Risiko Sistematis Dependent : <i>Return</i> Saham	Regresi linier berganda (SPSS)	<i>idiosyncratic risk</i> berpengaruh negatif, likuiditas saham berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.
7	Sri zuriani (2012)	Independen : ROA, PER, DPR Dependen : harga saham	Regresi linier berganda (SPSS)	ROA, PER dan DPR secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.
8	Ida Roza (2012)	Independen : Tingkat suku bunga , tingkat likuiditas, Dependen : risiko investasi	Regresi linier berganda (SPSS)	Tingkat suku bunga , tingkat likuiditas, berpengaruh terhadap risiko investasi
9	Elysa Riyanti	Independen : risiko	Regresi linier	risiko

	(2010)	investasi,likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan,ukuran perusahaan Dependen ; <i>dividen payout ratio</i>	berganda (SPSS)	investasi,likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan,ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>dividen payout ratio</i>
10	Ringga Arie suryadi (2009)	Dependen :harga Saham Independen : ROA, ROE, EPS, NPM	Regresi linier berganda (SPSS)	ROA,ROE,NPM,EPS berpengaruh Signifikan, Thd harga saham

Sumber : Beberapa jurnal

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penentuan variable sebagai faktor-faktor pengaruh terhadap harga saham nampak berbeda dan kelompok saham yang dijadikan obyek penelitian juga berbeda-beda. Hal tersebut yang mendasari untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

G. Kerangka Berfikir Teoritis

Kerangka berfikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor yang terdiri dari rasio likuiditas yakni rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) terhadap harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1. Hubungan antara Rasio Lancar (*Current Ratio*) terhadap harga saham.

Rasio lancar digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio

lancar suatu perusahaan baik maka harga saham akan meningkat. Investor akan lebih cenderung mempertimbangkan perusahaan yang rasio keuangannya baik dengan kata lain kesehatan perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya.

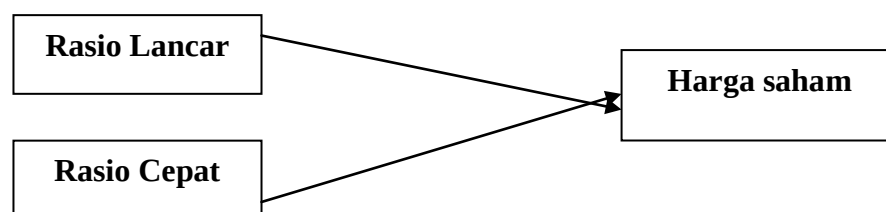
H1 : Rasio lancar berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan

2. Hubungan antara Rasio Cepat (*Quick Ratio*) terhadap harga saham.

Rasio cepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rasio cepat akan memberikan informasi kepada investor tentang laporan keuangan perusahaan yaitu kemampuan kewajiban perusahaan membayar utang jangka pendek, hal ini akan berpengaruh apabila rasio cepat perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan baik dan info inilah yang akan membuat harga saham meningkat semakin baik.

H2 : Rasio cepat berpengaruh secara positif terhadap harga saham perusahaan.

Gambar 2.1
KERANGKA BERFIKIR TEORITIS



H. Hipotesis

Berdasarkan uraian di latar belakang dan tinjauan pustaka, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Rasio Lancar (*Current Ratio*) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham *syariah* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014).
- H2 : Rasio cepat (*Quick Ratio*) mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham *syariah* yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) (studi kasus PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variable- variable sebagai objek penelitian, dan variabel- variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing- masing variabel. Dalam penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujian yang kemudian akan menentukan tahapan- tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan uji statistik yang akan digunakan. Pendekatan kuantitatif ini memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran angka statistik, bukan makna secara kebahasaan dan kulturalnya. Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini adalah menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh variabel- variabel yang diteliti.³⁸

B. Definisi Operasional Variabel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel tidak bebas (Y), adalah harga Saham *syariah* (Y) dan variabel bebas terdiri dari *current ratio* (X1) dan *Quick Ratio* (X2). Jenis variabel yang pertama adalah harga saham *syariah*, yaitu hasil yang diperoleh dari penanaman modal di dalam saham *syariah* pada periode tertentu.

³⁸ Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : penerbit Bumi Aksara, 2012), hlm 30

Variabel selanjutnya adalah rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Metode pengukuran yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Dimana perhitungannya adalah aktiva lancar (*current assets*) dibagi dengan utang lancar (*current liabilities*)

Variabel yang terakhir adalah rasio cepat (*Quick Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Metode pengukuran yang digunakan adalah :

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Dimana perhitungannya adalah dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar.

C. Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah dibatasi pada harga saham syariah yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2008-2014 per triwulan. Pada penelitian ini dibuat batasan obyek penelitian hanya pada saham syariah yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) saja karna mengingat banyaknya saham- saham perusahaan konvensional yang juga tercatat dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Secara garis besar, jenis data dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu berdasarkan cara memperolehnya, waktu pengumpulannya, dan sifatnya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan cara memperolehnya adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.³⁹ Data ini berdasarkan waktu pengumpulannya termasuk kedalam kategori data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu dalam satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut yang dalam hal ini diambil periode penelitian tahun 2008- 2014. Sedangkan berdasarkan sifatnya jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari :

- 1) Data perusahaan emiten PT. Unilever Indonesia Tbk periode 2008-2014 yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*
- 2) Data harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2008 – 2014 per triwulan.
- 3) Data rasio-rasio keuangan dari perusahaan emiten PT. Unilever Indonesia Tbk dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2008 – 2014

³⁹Sofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : penerbit Bumi Aksara, 2012), hlm 30

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari :

- 1) *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD),
- 2) Prospektus perusahaan emiten dalam *Jakarta Islamic Index* (JII)
- 3) Website *Jakarta Stock Exchange* (www.idx.co.id)

E. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan masalah penelitian yang tidak terpecahkan, karena metode pengumpulan yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.⁴⁰ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka atau dokumentasi data dari sumber-sumber data sekunder, yaitu dengan mengadakan pencatatan dan penelaahan terhadap aspek-aspek atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek dalam penelitian ini. Studi pustaka atau dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen tertulis.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (*universe*) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm 100

penelitian).⁴¹Objek atau nilai disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, hasil produksi, rumah tangga, dan tanah pertanian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh saham-saham *syariah* yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama periode 2008 – 2014.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara- cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, lengkap, yang dianggap bisa mewakili populasi.⁴²Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling*, yaitu penetapan sampel berdasarkan pada kriteria- kriteria tertentu. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang-orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel yang mencerminkan populasinya.⁴³. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti, yaitu berdasarkan kriteria : sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode penelitian (2008- 2014).
- b. Difokuskan pada saham- saham perusahaan yang tetap bertahan dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode penelitian, yaitu tahun 2008- 2014. Saham

⁴¹Iqbal Hasan, *Pokok- pokok Materi Statistik 2*, (Jakarta : Penerbit Bumi Aksara, 1999), hlm.84

⁴²Ibid, hlm 85

⁴³ Yulimel Sari, “Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”, <https://www.google.com/search?q=pengaruh+risiko+likuiditas+terhadap+harga+saham>. (diakses, 02 desember 2015).

yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2008-2014.

G. Teknik analisis data

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dari ketiga variabel tersebut dapat dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok variabel terikat (*dependent variable*) dan kelompok variabel bebas (*independent variable*). Kelompok variabel pertama adalah Harga Saham (Y) dalam hal ini merupakan variabel terikat, sedangkan kelompok kedua yaitu meliputi *Current Ratio* (X1), *Quick Ratio* (X2), dalam hal ini merupakan variabel bebas. Hubungan antara dua kelompok variabel tersebut adalah naik turunnya variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh perilaku kelompok variabel bebasnya (X1, X2), artinya apabila salah satu atau lebih variabel bebas (X1 dan X2) berubah maka akan mengakibatkan variabel terikatnya (Y) berubah.

2. Model Analisis Data

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data yang terkumpul digabungkan antara *time series data*, sehingga data yang terkumpul merupakan gabungan data. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Harga Saham

A = Konstanta

X_1 = *Current Ratio* (rasio lancar)

X_2 = *Quick Ratio* (rasio cepat)

b_1, b_2 = Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel X_1 dan X_2

e = Faktor Pengganggu

3. Pengujian Data

Pengujian data dalam penelitian ini pengujian terhadap data, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menguji model yang telah dirumuskan di atas, analisis data antara lain uji normalitas data dan uji asumsi klasik.⁴⁴

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji statistik Kolmogorof-Smirnov untuk menguji normalitas residual dilakukan dengan cara menguji distribusi dari data residualnya, yaitu dengan menganalisis nilai Kolmogorof-Smirnov dan signifikansinya. Jika nilai Kolmogorof-Smirnov (K-S) signifikan atau nilai signifikansi dari nilai Kolmogorof-Smirnov di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) berarti data residual terdistribusi tidak normal. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :⁴⁵

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

⁴⁴ Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Andi, 2005), hlm. 40

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 42

Jika nilai K-S signifikan atau signifikansi dari nilai K-S di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak artinya data residual terdistribusi tidak normal dan sebaliknya jika nilai K-S tidak signifikan atau nilai signifikansi dari nilai K-S di atas 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima artinya data residual terdistribusi normal.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis tersebut. Untuk tujuan tersebut maka harus dilakukan pengujian terhadap tiga asumsi klasik berikut ini:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dilakukan dengan cara :

- a. Menganalisis Matrik Korelasi Antar Variabel Independen, Matrik korelasi antar variabel independen menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- b. Menganalisis Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), Nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai VIF dihitung dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, salah satunya adalah uji Durbin – Watson (D-W test). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan besaran nilai Durbin - Watson dengan patokan, tidak ada autokorelasi positif atau negatif jika nilai D-W (d) $>$ nilai tabel (du) dan nilai D-W (d) $<$ Jml Variabel (x) - Nilai tabel (du) atau $du < d < x - du$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan cara uji grafik. Uji grafik dilakukan dengan menganalisis grafik normal plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan

melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel independen dengan residualnya.

Cara untuk menentukan apakah ada atau tidak ada heteroskedastisitas adalah menggambarkan *scatter diagram* nilai residu terhadap waktu, atau terhadap satu dari variabel-variabel bebas yang diduga sebagai penyebab heteroskedastisitas. Suatu model mengandung heteroskedastisitas apabila nilai-nilai residu-nya membentuk pola sebaran yang meningkat, yaitu secara terus-menerus bergerak menjauhi dari garis nol.⁴⁶

4. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Penerapan system regresi linier berganda ini digunakan karna variabel bebas (*independent*) yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi variabel tak bebas (*dependent*). Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual secara statistik dapat diukur dari koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Analisis Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan

⁴⁶ Sarwoko, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Yogyakarta : Andi,2005) hlm. 57

kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan proporsi yang diterangkan oleh variabel bebas dalam model terhadap variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model, formulasi model yang keliru dan kesalahan eksperimen. Rumus yang dapat digunakan adalah :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

ESS : *Explain sum square* (jumlah kuadrat yang diterangkan)

TSS : *Total sum square* (jumlah total kuadrat)

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F / F-test)

Uji statistik F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel –variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Penerapan F-test ini didasarkan pada hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji dan hipotesis alternatifnya (H_a). H_0 yang akan diuji menyatakan semua parameter dalam model sama dengan nol, artinya semua variabel independen secara simultan

bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_a menyatakan semua parameter dalam model secara simultan tidak sama dengan nol, yang artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji F adalah suatu cara menguji hipotesis nol yang melibatkan lebih dari satu koefisien cara bekerjanya adalah dengan menentukan apakah kecocokan (*the overall fit*) dari sebuah persamaan regresi berkurang secara signifikan dengan membatasi persamaan tersebut untuk menyesuaikan diri terhadap hipotesis nol. Apabila kecocokan itu berkurang secara berarti, maka kita menolak hipotesis nol. Sedangkan apabila, kecocokan berkurang secara tidak berarti, maka kita tidak dapat menolak hipotesis nol. Uji F sangat sering digunakan dalam ekonometrika untuk menguji keberartian secara menyeluruh pada sebuah persamaan regresi.⁴⁷ Setelah F garis regresi ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fit*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t / t-test)

Uji t-test atau disebut uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t-test ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t adalah uji yang biasanya

⁴⁷ *Ibid.* hlm. 72

digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien *slope* regresi secara individual. Pada dasarnya hipotesis nol menunjukkan nilai-nilai dalam range, namun kita hanya memperhatikan nilai di dalam hipotesis nol yang paling dekat dengan batas antara daerah “penerimaan” dengan daerah penolakan. Contoh, jika $H_0 : \beta \geq 0$ dan $H_a : \beta \leq 0$, maka nilai hipotesis nol yang paling dekat dengan batas dari kedua daerah itu adalah nol, dan $H_0 : \beta = 0$.⁴⁸ Hasil pengujian terhadap *t*-statistik dengan standar signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah:

1. Jika $\text{sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variable bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika $\text{sig.} \geq \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variable bebas dengan variabel terikat

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 63

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Unilever Indonesia Tbk

PT Unilever Indonesia Tbk (perusahaan) didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Zeepfabrieken N.V. Lever dengan akta No. 33 yang dibuat oleh Tn.A.H. van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini disetujui oleh Gubernur Jenderal van Negerlandsch-Indie dengan surat No. 14 pada tanggal 16 Desember 1933, terdaftar di Raad van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada tanggal 22 Desember 1933 dan diumumkan dalam Javasche Courant pada tanggal 9 Januari 1934 Tambahan No. 3.

Dengan akta No. 171 yang dibuat oleh notaris Ny. Kartini Mulyadi tertanggal 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia. Dengan akta no. 92 yang dibuat oleh notaris Tn. Mudofir Hadi, S.H. tertanggal 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan keputusan No. C2-1.049HT.01.04TH.98 tertanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan di Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998 Tambahan No. 39.

Perusahaan mendaftarkan 15% dari sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya setelah memperoleh persetujuan dari Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam) No. SI-009/PM/E/1981 pada tanggal 16 November 1981.

Pada Rapat Umum Tahunan perusahaan pada tanggal 24 Juni 2003, para pemegang saham menyepakati pemecahan saham, dengan mengurangi nilai

nominal saham dari Rp 100 per saham menjadi Rp 10 per saham. Perubahan ini dibuat di hadapan notaris dengan akta No. 46 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 10 Juli 2003 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusan No. C-17533 HT.01.04-TH.2003.⁴⁹

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, es krim, makanan dan minuman dari teh dan produk-produk kosmetik. Sebagaimana disetujui dalam Rapat Umum Tahunan Perusahaan pada tanggal 13 Juni, 2000, yang dituangkan dalam akta notaris No. 82 yang dibuat oleh notaris Singgih Susilo, S.H. tertanggal 14 Juni 2000, perusahaan juga bertindak sebagai distributor utama dan memberi jasa-jasa penelitian pemasaran. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (dahulu Menteri Kehakiman) Republik Indonesia dengan keputusan No. C-18482 HT.01.04-TH.2000. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933.⁵⁰

Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk Home and Personal Care serta Foods & Ice Cream di Indonesia. Rangkaian Produk Unilever Indonesia mencakup brand-brand ternama yang disukai di dunia seperti Pepsodent, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona,

⁴⁹ <https://3kh4.wordpress.com/2013/11/09/jakarta-islamic-indeks-jii/> (diakses, 22 januari 2016)

⁵⁰ <https://laporan.tahunan.com/2013/11/09/pt-unilever-indonesia-tbk/> (diakses, 22 januari 2016)

Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Walls, Blue Band, Royco, Bango, dan lain-lain. Selama ini, tujuan perusahaan tetap sama, dimana bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari, membuat pelanggan merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati kehidupan melalui brand dan jasa yang memberikan manfaat untuk mereka maupun orang lain, menginspirasi masyarakat untuk melakukan tindakan kecil setiap harinya yang bila digabungkan akan membuat perubahan besar bagi dunia; dan senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan kami untuk tumbuh sekaligus mengurangi dampak lingkungan.⁵¹

Saham perseroan pertamakali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2011, saham perseroan menempati peringkat keenam kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Perseroan memiliki dua anak perusahaan : PT Anugrah Lever (dalam likuidasi), kepemilikan Perseroan sebesar 100% (sebelumnya adalah perusahaan patungan untuk pemasaran kecap) yang telah konsolidasi dan PT Technopia Lever, kepemilikan Perseroan sebesar 51%, bergerak di bidang distribusi ekspor, dan impor produk dengan merek Domestos Nomos.⁵²

Bagi Unilever, sumber daya manusia adalah pusat dari seluruh aktivitas perseroan. Kami memberikan prioritas pada mereka dalam pengembangan profesionalisme, keseimbangan kehidupan, dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada perusahaan. Terdapat lebih dari 6000 karyawan tersebar di

⁵¹ Ibid,

⁵² ⁵² <https://laporan.tahunan.com/2013/11/09/pt-unilever-indonesia-tbk/> (diakses, 22 januari 2016)

seluruh nutrisi. Perseroan mengelola dan mengembangkan bisnis perseroan secara bertanggung jawab dan berkesinambungan. Nilai-nilai dan standar yang Perseroan terapkan terangkum dalam Prinsip Bisnis Kami. Perseroan juga membagi standar dan nilai-nilai tersebut dengan mitra usaha termasuk para pemasok dan distributor kami.

Perseroan memiliki enam pabrik di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Bekasi, dan dua pabrik di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya, Jawa Timur, dengan kantor pusat di Jakarta. Produk-produk Perseroan berjumlah sekitar 43 brand utama dan 1,000 SKU, dipasarkan melalui jaringan yang melibatkan sekitar 500 distributor independen yang menjangkau ratusan ribu toko yang tersebar di seluruh Indonesia. Produk-produk tersebut didistribusikan melalui pusat distribusi milik sendiri, gudang tambahan, depot dan fasilitas distribusi lainnya.⁵³

Sebagai perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial, Unilever Indonesia menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang luas. Keempat pilar program kami adalah Lingkungan, Nutrisi, Higiene dan Pertanian Berkelanjutan. Program CSR termasuk antara lain kampanye Cuci Tangan dengan Sabun (Lifebuoy), program Edukasi kesehatan Gigi dan Mulut (Pepsodent), program Pelestarian Makanan Tradisional (Bango) serta program Memerangi Kelaparan untuk membantu anak Indonesia yang kekurangan gizi (Blue Band).

⁵³ ⁵³ <https://laporan.tahunan.com/2013/11/09/pt-unilever-indonesia-tbk/> (diakses, 22 januari 2016)

Berikut ini akan disajikan data variabel- variabel penelitian (rasio lancar, rasio cepat, dan harga saham) berdasarkan laporan keuangan per triwulan pada perusahaan PT unilever indonesia tbk tahun 2008- 2014.

Tabel 4.1

Rasio lancar PT Unilever Indonesia Tbk

Triwulan Periode 2008 - 2014

TAHUN	TRIWULAN			
	1	2	3	4
2008	1.20	0.97	1.19	1.00
2009	1.24	0.95	1.12	1.04
2010	1.28	0.88	0.96	0.85
2011	1.00	0.76	0.80	0.69
2012	0.84	0.76	0.84	0.67
2013	0.84	0.76	0.85	0.70
2014	0.87	0.78	0.84	0.71

Data diolah dari Jurnal laporan keuangan pt unilever indonesia tbk

Tabel 4.2

Rasio cepat PT Unilever Indonesia Tbk

Triwulan Periode 2008 - 2014

TAHUN	TRIWULAN			
	1	2	3	4
2008	0.84	0.66	0.72	0.59
2009	0.86	0.66	0.65	0.65
2010	0.87	0.61	0.57	0.49
2011	0.64	0.52	0.48	0.41
2012	0.59	0.56	0.53	0.39
2013	0.53	0.53	0.57	0.45
2014	0.60	0.56	0.59	0.45

Data diolah dari Jurnal laporan keuangan pt unilever indonesia tbk

Tabel 4.3
Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk
Triwulan Periode 2008 - 2014

TAHUN	TRIWULAN			
	1	2	3	4
2008	6.900	6.750	7.500	7.800
2009	7.950	9.250	10.700	11.050
2010	12.150	17.000	16.850	16.500
2011	15.300	14.900	16.500	18.800
2012	20.000	22.900	26.050	20.850
2013	22.800	30.750	30.150	26.000
2014	29.250	29.275	31.800	32.300

Jurnal laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk.

B. Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 16 for Windows* dalam keperluan mengolah data dan memperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti. Data deskriptif dari nilai variabel- variabel penelitian yang terdiri dari variabel dependen yaitu harga saham syariah dan variabel independen yaitu rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) tampak dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HargaSaham	28	6750	32300	1.85E4	8479.950
RasioLancar	28	.67	1.28	.9064	.17340
RasioCepat	28	.39	.87	.5918	.12211
Valid N (listwise)	28				

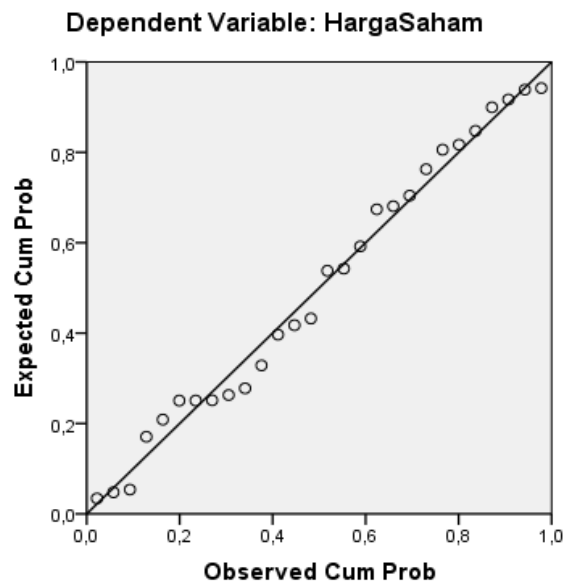
Berdasarkan tabel statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan pt unilever indonesia tbk adalah sebanyak 28 data selama periode 2008-2014. Dan data deskriptif untuk setiap variabel adalah : Harga Saham nilai tertinggi sebesar 32300, nilai terendahnya sebesar 6750 dan nilai rata-ratanya sebesar 1.8501E4. Rasio Lancar (*current ratio*) nilai tertinggi sebesar 1,28, nilai terendahnya sebesar 0,67 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,9064. rasio cepat (*quick ratio*) nilai tertinggi sebesar 0,87 , nilai terendahnya sebesar 0,39 dan nilai rata-ratanya sebesar 0,5918.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data residual dilakukan dengan menggunakan uji grafik dan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S). Uji K-S untuk menguji normalitas data residual menyatakan jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov di atas 0.05, maka data residual terdistribusi secara normal dan sebaliknya jika dalam uji K-S diperoleh nilai signifikansi Kolmogorof-Smirnov di bawah 0.05 maka data residual terdistribusi secara tidak normal. Hasil uji grafik uji K-S tampak seperti dalam tabel berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Data pengujian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat juga dilihat pada table dibawah ini

Tabel 4.5
uji statistik Kolmogorof-Smirnov (K-S).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Y	x1	x2
N		28	28	28
Normal Parameters ^a	Mean	1.8501E4	.9064	.5918
	Std. Deviation	8.47995E3	.17340	.12211
Most Extreme Differences	Absolute	.112	.168	.145
	Positive	.106	.168	.145
	Negative	-.112	-.092	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.592	.887	.769
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875	.410	.595

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel 4.5 tersebut ditunjukkan bahwa nilai probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,875. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai *Asymp.Sig.* jauh lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Dapat dituliskan : *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> \alpha$ 0,875 $>$ 0,05 (H_0 diterima) Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation*

factor (VIF). Apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas.⁵⁴ Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji multikolinearitas rasio lancar dan rasio cepat

Coefficients ^a				
Sig.	95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics	
	Lower Bound	Upper Bound	Tolerance	VIF
.000	37943.526	62623.516		
.002	-99743.975	-25884.578	.131	7.620
.108	-9935.478	94946.069	.131	7.620

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut

- 1) Nilai *Tolerance* untuk variabel Rasio Lancar (*current ratio*) sebesar $0,131 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,620 < 10$, sehingga variabel Rasio Lancar (*current ratio*) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai *Tolerance* untuk variabel Rasio Cepat (*quick ratio*) sebesar $0,131 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $7,620 < 10$, sehingga variabel Rasio Cepat (*quick ratio*) dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin–Watson, hasilnya tampak seperti dalam tabel berikut:

⁵⁴Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 9

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^a			
Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.559	1.480

a. Predictors: (Constant), RasioCepat, RasioLancar

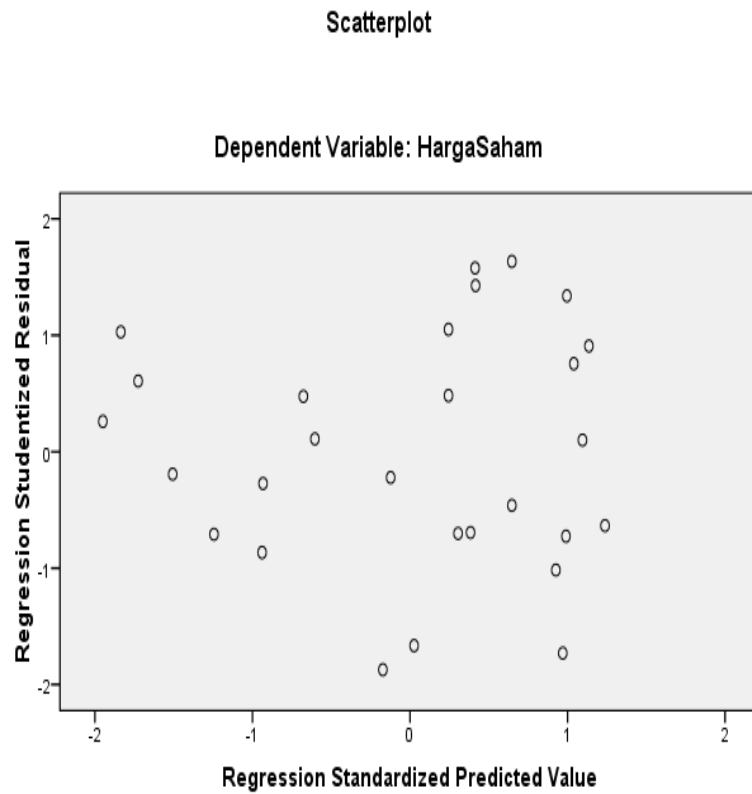
b. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, hasil uji diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,480. Menurut Sunyoto “nilai DW hitung terletak diantara -2 dan +2 atau $(-2 < DW < +2)$. Jika nilai durbin- Watson < 2 maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi, sebaliknya jika nilai durbin-watson > 2 maka terdapat autokorelasi pada model regresi. Nilai durbin- Watson $1,480 < 2$, berarti tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji grafik. Uji grafik untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot dan hasilnya tampak seperti dalam gambar 4.1 berikut:

Pola Scatter Plot



Gambar *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar peranan variabel independen untuk menjelaskan variabilitas variabel dependen dalam

model regresi. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.559	.524	5852.97869

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.8 nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524 yang berarti variabilitas dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 52,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 48,6 % dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi.

b. Uji Pengaruh Simultan (F Test)

Uji pengaruh simultan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan nilai F test, dengan menggunakan ketentuan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ berarti variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya. Berikut ini dapat dilihat hasil output SPSS pengaruh dari variabel independen yaitu rasio lancar dan rasio cepat terhadap harga saham perusahaan dalam *Jakarta Islamic index* (JII) periode 2008-2014

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Nilai F Test

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.085E9	2	5.426E8	15.838	.000 ^a
	Residual	8.564E8	25	3.426E7		
	Total	1.942E9	27			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel 4.9 diperoleh nilai sig 0.000, jadi nilai $\text{sig} < 0,05$, atau $0,000 < 0,05$, berarti variabel independen rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

c. Uji Pengaruh Parsial (t-test)

Uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji ini menggunakan t test. Berdasarkan hasil perhitungan hasil uji parsial untuk setiap variabel independen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50283.521	5991.631		8.392	.000
RasioLancar	-62814.277	17931.055	-1.284	-3.503	.002
RasioCepat	42505.296	25462.390	.612	1.669	.108

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan hasil uji t, maka pengaruh variabel independen rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) secara parsial terhadap harga saham dapat adalah sebagai berikut:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t_{hitung}) sebesar -3,053 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 (di bawah 0,05). atau nilai sig 0,002 < 0,05. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka dapat disimpulkan rasio lancar (*current ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t_{hitung}) sebesar 1.669 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,108 (di atas 0,05). atau nilai sig 0,108 > 0,05. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka dapat disimpulkan Rasio cepat (*quick ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index (JII)*.

d. Analisis regresi berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (rasio lancar dan rasio cepat) terhadap variabel dependen (harga saham). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50283.521	5991.631		8.392	.000
RasioLancar	-62814.277	17931.055	-1.284	-3.503	.002
RasioCepat	42505.296	25462.390	.612	1.669	.108

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh koefisien regresi masing-masing variabel yaitu nilai konstanta (*constant*) sebesar 50283.521 koefisien regresi variabel rasio lancar sebesar -62814.277 dan rasio cepat sebesar 42505.296. Dari koefisien-koefisien tersebut dapat dibentuk suatu persamaan regresi, yaitu: $Y = 50283.521 - 62814.277X_1 + 42505.296X_2 + e$. Persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 50283.521% artinya apabila rasio lancar (X_1) dan rasio cepat (X_2) sama dengan nol maka harga saham (Y) sebesar 50283.521%.

D. Pembahasan

1. Hubungan antara rasio lancar (*current ratio*) dan Saham Syariah

Rasio lancar (*current ratio*) adalah salah satu alat ukur kinerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya . Dengan mengetahui nilai Rasio lancar (*current ratio*) dari laporan keuangan sebuah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, kita juga dapat melihat seberapa besar harga saham yang di dapat perusahaan tersebut. Parameter estimasi atau alat ukur yang digunakan untuk melihat pengaruh antara Rasio lancar (*current ratio*) terhadap harga saham syariah adalah dengan melihat hasil uji t dari regresi yang telah dilakukan. Dengan membandingkan nilai signifikansi Rasio lancar (*current ratio*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka variabel independen Rasio lancar (*current ratio*) tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya, tetapi jika hasil uji t didapat nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan uji t, maka hasil penelitian yang didapat adalah bahwa diperoleh tingkat signifikansi variabel Rasio lancar (*current ratio*) adalah sebesar 0,002 (dibawah 0,05) atau nilai sig $0,002 < 0,05$. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka dapat disimpulkan Rasio lancar (*current ratio*) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index*.

Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda Rusli (2011) yang mendapatkan hasil bahwa Rasio Lancar (*Current Ratio*) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

2. Hubungan antara rasio cepat (*quick ratio*) dan harga Saham Syariah

Rasio cepat (*quick ratio*) adalah salah satu alat ukur kinerja sebuah perusahaan yang digunakan untuk melihat bagaimana sebuah perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa perhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Dengan mengetahui nilai rasio cepat (*quick ratio*) dari laporan keuangan sebuah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk, kita juga dapat melihat seberapa besar harga saham yang didapat perusahaan tersebut. Parameter estimasi atau alat ukur yang digunakan untuk melihat pengaruh antara rasio cepat (*quick ratio*) terhadap harga saham syariah adalah dengan melihat hasil uji t dari regresi yang telah dilakukan. Dengan membandingkan nilai signifikansi rasio cepat (*quick ratio*). Jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0,05, maka variabel independen Rasio cepat (*quick ratio*) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya, tetapi jika hasil uji t didapat nilai signifikansi lebih kecil atau dibawah 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka didapat hasil bahwa diperoleh tingkat signifikansi variabel rasio cepat (*quick ratio*) adalah sebesar 0,108 (diatas 0,05) atau nilai sig $0,108 > 0,05$. Memperhatikan hasil uji t- test ini, maka dapat disimpulkan rasio cepat (*quick ratio*) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Erawati (2015) yang mendapatkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pada kelompok perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulimel Sari (2013) yang mendapatkan hasil bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

3. Berdasarkan hasil perhitungan dalam uji simultan diperoleh nilai sig 0.000, jadi nilai sig < 0,05, atau 0,000 < 0,05, berarti variabel independen rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*), secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Hasil ini sesuai berdasarkan penelitian Oon Sarwono (2016) mendapatkan hasil bahwa Hasil penelitian secara simultan dan parsial menunjukkan bahwa likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan juga hasil dari regresi linier berganda yang dilakukan dalam penelitian ini didapat hasil bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,524, yang berarti variabilitas dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas dari variabel independen sebesar 52,4 %. Sedangkan sisanya sebesar 47,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau tidak masuk dalam model regresi. Untuk pengaruh parsial masing- masing variabel independen dalam penelitian ini didapat hasil melalui uji t (parsial) dimana dari uji t tersebut didapat hasil :

1. Pada variabel rasio lancar (*current ratio*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 (dibawah 0,05) atau $0,002 < 0,05$, yang berarti variabel rasio lancar (*current ratio*) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Pada variabel Rasio cepat (*quick ratio*) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,108 (diatas 0,05) atau $0,108 > 0,05$ yang berarti variabel Rasio cepat (*quick ratio*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham syariah dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).

B. Saran

1. Bagi Investor, sebaiknya investor selalu memperhatikan dan menggunakan informasi tentang kinerja perusahaan (emiten) tidak hanya dari sisi likuiditas saja, melainkan juga pada rasio- rasio lainnya seperti rasio profitabilitas, rasio

aktivitas, dan rasio pasar, juga berbagai alat ukur kinerja perusahaan lainnya. Karena informasi tersebut akan lebih mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham syariah. Hal ini dimaksudkan agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada sektor saham khususnya saham syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk memberikan hasil yang lebih baik, rasio-rasio keuangan lainnya selain rasio likuiditas sebaiknya dimasukkan sebagai prediktor, sehingga analisis tentang harga saham syariah menjadi luas dan dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada para pengambil kebijakan investasi di sektor saham pada umumnya dan saham syariah pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarman. (2006). *ekonomi makro islam*, PT Rajagrafindo persada,Depok.
- Andi, Soemitra. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Kencana Pranada Media Group,Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, (2013). *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Astuti, Dewi, (2004). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Houston, (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakara.
- Ferry, (2011). *Manajemen risiko perbankan*, rajawali pers, Jakarta
- Harmono, (2014). *Manajemen keuangan*, PT Bumi aksara, Jakarta
- Huda nurul, (2007). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*, kencana prenada media group,Jakarta.
- Iqbal Hasan, (1999). *Pokok- pokok Materi Statistik 2*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, kencana prenada media group, Jakarta.
- Murhadi Werner,(2013). *analisis laporan keuangan proyeksidan valuasi saham*, Salemba empat, Jakarta
- Sarwoko, (2005). *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Andi, Yogyakarta
- Saud husnan,(2000). *Dasar-Dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN)
- Soemitra Andrian,(2014). *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, prenadamedia group, Jakarta.
- Sofian Siregar, (2012). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutedi Adrian, (2011). *Pasar Modal Syariah*,sinar grafika, Jakarta.
- Tariqullah , (2008). *Manajemen risiko lembaga keuangan syariah*, PT Bumi aksara, Jakarta
- Yuliana, Indah. (2010). *investasi produk keuangan syariah* , UIN Maliki Press, Malang.

Diana Erawati, “pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham yang terdaftar di BEI 2009-2014” *skripsi* (dipublikasikan)

IDA Roza, “pengaruh tingkat suku bunga dan Tingkat likuiditas terhadap risiko Investasi saham yang terdaftar di Jakarta islamic index periode 2008-2011, *skripsi*, ekonomi islam Fakultas syariah Institut agama aslam negeri walisongo Semarang 2012, (dipublikasikan)

Muhardi, “ Pengaruh *Idiosyncratic Risk* Dan Likuiditas Saham Terhadap *Return Saham*”, *skripsi*, fakultas bisnis dan ekonomika, universitas Surabaya (dipublikasikan).

Rivail Davesta “pengaruh risiko sistematis dan likuiditas saham terhadap return saham pada industri pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2012”. *Skripsi*, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi (dipublikasikan)

Sri zuliarni, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Mining And Mining Service* Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”, *skripsi*, Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Kampus Bina Widya (dipublikasikan)

Yulimel Sari, “Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Harga Saham (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)” *skripsi*, (dipublikasikan)

http://elearning.gunadarma.ac.id/docmodul/kursus_financial_analysis/RASIO%20KEUANGAN.pdf

<http://pusatis.com/investasi-saham/sektor/consumer-goods/saham-unilever-unvr/>

http://syariah.ojk.go.id/sejarah_pasar_modal_syariah.html

<http://www.eprints.undip.ac.id>

<https://laporan.tahunan.com/2013/11/09/pt-unilever-indonesia-tbk/>

<https://www.google.com/search?q=pengaruh+risiko+likuiditas+terhadap+harga+saham.>